



KREATIVITAS SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DI SD PERSIS 55 KOTA SERANG

M. Taufik¹, Zerri Rahman Hakim², Firdaus³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten

e-mail: mtaufik@untirta.ac.id, zerrirahmanhakim@untirta.ac.id, firdaus@untirta.ac.id

ABSTRACT

Every child born on this earth definitely has potential. The potential of each child is different from one another. This potential needs to be explored and developed. There are nine types of intelligence or what is called multiple intelligence (compound intelligence). Every student has at least one potential, in this potential the teacher plays a role as a guide or helps direct one's potential students so that their potential can develop. Students need to be given facilities by the school to support their needs. One of them is with carry out a self-development program. A self-development program is an effort school to develop interests, talents, and grow the potential that exists in every student. So, this research aims to find out creativity carried out by schools in developing students' potential. This research uses a qualitative approach with research methods descriptive. The data collection technique in this research uses data that is in the form of words and images obtained from observations, interviews, and documentation. Based on the research results, it can be seen that planning The self-development program at SD PERSIS 55 Serang City is implemented by several parties, including the school principal, representatives for student affairs, teachers classes, and trainers and their companions which are held every two years time. Meanwhile, the implementation of the self-development program at SD PERSIS 55 Kota The attack is carried out in accordance with the technical guidelines that have been made by the trainer. And the results of the self-development program at SD PERSIS 55 Serang City are visible from several aspects, namely spiritual, physical, emotional, social, intellectual and creative.

Keywords: *Potential, Program, Personal Development*

ABSTRAK

Setiap anak yang dilahirkan di muka bumi ini pasti memiliki potensi. Potensi tiap anak berbeda satu dengan lainnya. potensi tersebut perlu digali dan dikembangkan. Terdapat Sembilan jenis kecerdasan atau disebut dengan multiple intelegenci (Kecerdasan majemuk). Setiap peserta didik mempunyai paling sedikit satu potensi, dalam potensi yang dimiliki ini guru berperan sebagai penunjuk atau yang membantu mengarahkan potensi yang dimiliki siswa sehingga potensi tersebut dapat berkembang. Peserta didik perlu diberikan fasilitas oleh sekolah untuk menunjang kebutuhannya. Program pengembangan diri adalah upaya sekolah untuk mengembangkan minat, bakat, serta menumbuhkan potensi yang ada di setiap diri peserta didik. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data yang berupa kata-kata dan gambar yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumnetasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perencanaan program pengembangan diri di SD PERSIS 55 Kota Serang dilaksanakan oleh beberapa pihak, diantaranya yaitu kepala sekolah, wakil bidang

kesiswaan, guru kelas, dan pelatih beserta pendampingnya yang dilaksanakan setiap setahun dua kali. Sedangkan pelaksanaan program pengembangan diri di SD PERSIS 55 Kota Serang dilakukan sesuai dengan juklak juknis yang telah dibuat oleh pelatih. Dan hasil dari program pengembangan diri di SD PERSIS 55 Kota Serang terlihat dari beberapa aspek yaitu aspek spiritual, fisik, emosional, sosial, intelektual, dan kreativitasnya.

Kata Kunci: Potensi, Program, Pengembangan Diri

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk tuhan yang paling mulia dan terbaik di antara makhluk ciptaan tuhan lainnya karena manusia dibekali berbagai macam potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Namun terkadang, kita tidak menyadari apa potensi yang ada pada diri kita sehingga terkadang kita hidup dengan kondisi seadanya, mudah menyerah dan tidak mempunyai impian yang besar. Kita menjalani rutinitas hidup apa adanya tanpa ada kekuatan untuk menjadikan hidup kita lebih baik. Tuhan pasti tidak akan membiarkan makhluknya dalam penderitaan. Oleh sebab itu, Tuhan membekali manusia dengan segenap potensi yang ada dalam dirinya.

Potensi diri ini merupakan kemampuan dan juga kekuatan yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Potensi yang dimiliki setiap manusia akan berkembang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki semua orang sejak lahir dan biasanya berkaitan dengan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, untuk mewujudkan bakat kita perlu menggali dan mengembangkan bakat tersebut. Selain dengan menggali dan mengembangkan bakat perlu adanya usaha, dedikasi dan juga pengalaman. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Sumarto, (2023: 15) setiap orang memiliki bakat, akan tetapi tidak semua bakat dapat diketahui, sebab kurangnya kesadaran akan bakat yang dimilikinya. Selain kurangnya kesadaran, penyebab lain yang menjadikan bakat tidak terpenuhi adalah tidak terfasilitasinya kebutuhan penyaluran bakat.

Bakat biasanya berkesinambungan dengan minat, karena minat mempengaruhi seseorang dalam mengembangkan bakat. Ibarat kata, bakat tanpa minat cenderung tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Minat merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam individu yang bisa menghasilkan kepuasan pada diri seseorang. Setiap orang memiliki minat terhadap suatu hal. Minat yang besar terhadap suatu hal akan memberi peluang yang lebih besar untuk perubahan dan keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih oleh seseorang. Namun, terkadang masih ada sebagian orang yang belum mengetahui atau menyadari minatnya.

Orang yang belum mengetahui apa minat dan bakatnya, hidupnya cenderung monoton seperti kehilangan arah dan mudah terdoktrin oleh perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang lain. Sedangkan jika seseorang sudah mengetahui minatnya cenderung lebih bersemangat dan terinspirasi dalam belajar dan mengembangkan dirinya sehingga akan memunculkan performa yang baik dan akan lebih puas dengan hasil yang dikerjakan. Akan tetapi, minat juga dapat berkembang dan berubah seiring dengan waktu dan pengalaman hidup seseorang, sehingga penting untuk terus mengeksplorasi minat dan mencari tahu hal-hal baru yang menarik bagi dirinya.

Bakat dan minat merupakan hal yang berbeda, namun keduanya memiliki peranan penting dalam membantu seseorang untuk menemukan arah tujuan hidup profesi yang tepat. Ketika seseorang mengejar profesi dibidang yang sesuai dengan bakat dan minatnya, maka ia cenderung lebih bahagia dan termotivasi dalam bekerja. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas, kinerja, dan kepuasan kerja seseorang, serta membantunya dalam mencapai tujuan karir dan menggapai kehidupan yang sukses.

Saat ini dunia pendidikan yang dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, namun pada kenyataannya tidak demikian sehingga banyak anak yang tumbuh kembangnya tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki. Hal ini memiliki keterkaitan dengan sistem pemerintahan saat ini, dimana bantuan sarana dan prasarana yang diberikan belum merata. Sehingga masih ditemukan satuan pendidikan yang belum memadai. Seharusnya setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah. Namun, tidak hanya sarana dan prasarana saja yang dapat mempengaruhi perkembangan potensi peserta didik di sekolah, tetapi guru yang kurang kompeten juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi siswa. Akibat dari guru yang kurang kompeten bisa menyebabkan menurunnya motivasi peserta didik, sehingga tidak terpenuhi potensi peserta didik.

Pengembangan potensi diri idealnya dimulai dari usia sekolah dasar, karena pada periode ini anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan sosial yang cepat. Namun jika dilihat dari data Badan Pendidikan Statistik (BPS) presentase guru dengan Pendidikan minimal S1/D4 paling banyak terdapat pada jenjang SMA yaitu 98,73%, sedangkan jenjang SD memiliki presentase yang paling kecil yaitu 96,18% (<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/24/54557f7c1bd32f187f3cdab5/statistik-pendidikan-2023.html>). Hal ini perlu menjadi perhatian, karena semakin tinggi kuantitas peserta didik dibandingkan dengan jumlah guru, maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang kurang efektif, karena tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap peserta didik akan menurun.

Belum lagi guru yang melihat standar kualitas seseorang dari satu sudut pandang seperti halnya, guru masih memandang bahwa standar kepiintaran itu diukur dari seberapa hebat peserta didik dalam bidang matematika. Padahal seharusnya guru memahami keberagaman potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru juga harus mampu mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yang harus dikuasai agar mampu memahami potensi setiap peserta didik, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dapat diperoleh melalui pendidikan profesi.

Program pengembangan minat dan bakat ini sudah banyak dijalankan oleh sekolah yang ada di Indonesia. Namun sebagian sekolah yang ada di Indonesia masih belum memfasilitasi program pengembangan diri secara lengkap sesuai dengan minat dan bakat dari para peserta didik, selain itu karena mengingat kurangnya pelatih dalam bidang pengembangan minat dan bakat tersebut. Sarana dan prasarana yang kurang memadai pun menjadi penghambat dalam menerapkan program pengembangan diri. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah-sekolah perlu menjadi perhatian pemerintah terutama di daerah-daerah terpencil seperti yang dikemukakan oleh Fitri, dkk (2024: 509) bahwa pendidikan di Indonesia itu sangat minim sekali terutama dalam sarana dan prasarana, seperti halnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah rusak di berbagai di Indonesia dan banyak memprihatinkan terutama di daerah terpencil.

Saat ini, setiap sekolah yang ada di Indonesia sudah menyediakan program pengembangan diri, hanya saja masih terbatas pada 1-2 kegiatan saja sehingga kurang membuka peluang bagi peserta didik untuk menggali dan mengembangkan bakat dan minatnya. Padahal, setiap peserta didik pasti mempunyai keunikan sendiri yang memerlukan wadah yang lebih beragam untuk dieksplorasi. Dengan kegiatan pengembangan diri yang bervariasi dapat menjadi salah satu cara untuk membantu siswa menemukan potensi terbaik mereka. Apabila sekolah menyediakan lebih banyak pilihan, seperti kegiatan klub matematika, klub bahasa, seni, olahraga, agama, teknologi, dan bidang lainnya maka peserta didik akan lebih terfasilitasi dan lebih mudah dalam menemukan minat mereka serta dapat menjadi wadah dalam mengembangkan bakatnya.

Dengan beragamnya kegiatan pengembangan diri di sekolah-sekolah maka dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk terus mengeksplor dirinya menjadi lebih baik dan lebih berkembang lagi. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan berbagai macam program pengembangan diri yang ditunjang dengan fasilitas yang baik guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta mendukung tumbuh kembang peserta didik. Seperti salah satu sekolah yang ada di kota Serang, yaitu SD PERSIS 55 Kota Serang. SD tersebut menyediakan kurang lebih 16 kegiatan yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Sekolah ini berlokasi di Jl. Banten Kebaharan, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Oleh karena itu, kami tertarik untuk meneliti terkait program pengembangan diri yang ada di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Kreativitas Sekolah Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Program Pengembangan di SD PERSIS 55 Kota Serang Kabupaten/Kota Serang..

Peneliti berpartisipasi di lapangan, mencatat hal-hal yang terjadi, wawancara kepada beberapa narasumber seperti Kepala Sekolah SD PERSIS 55 Kota Serang Kabupaten/Kota Serang, bidang kesiswaan, dan beberapa Guru yang mengajar di kelas lain untuk selanjutnya dilakukan analisis yang berkaitan dengan tujuan penelitian sehingga sampai pada pengolahan data dalam menyelesaikan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Program Pengembangan Diri di SD PERSIS 55 Kota Serang

Untuk mengadakan sebuah program membutuhkan perencanaan sebagai langkah awal dalam menyusun suatu program. Hal tersebut akan berpotensi terhadap berhasil atau tidaknya suatu kegiatan atau program tersebut. Dalam proses perencanaan tentu dibutuhkan adanya kontribusi dari berbagai pihak yang terkait seperti kepala sekolah, bidang kesiswaan, pelatih kegiatan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Mardianty, D. (2024:95) bahwa dalam implementasinya, perencanaan sebuah program pengembangan memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak dalam organisasi, termasuk manajer, penyediaan pelatih dan peserta itu sendiri.

Kegiatan program pengembangan diri di SD PERSIS 55 Kota Serang mengacu pada juklak juknis kegiatan. Bidang kesiswaan di SD PERSIS 55 Kota Serang mengarahkan kepada setiap pelatih untuk membuat juklak juknis program sebelum melaksanakan kegiatan latihan, juklak juknis dijadikan sebagai acuan pelatih dalam proses latihan. Pembuatan juklak juknis dibuat sebagai petunjuk untuk mengarahkan kegiatan. Dengan adanya juklak juknis juga memberikan arahan dan pemahaman yang sama kepada peserta didik yang mengikuti program tersebut.

Setiap peserta didik yang mengikuti program pengembangan diri memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu pelatih perlu memberikan pendekatan yang berbeda pula kepada setiap peserta didik. Pada saat latihan pelatih harus bisa memenuhi peserta didik kebutuhannya dapat terpenuhi agar dapat meningkatkan pengembangan dirinya secara maksimal dan percaya diri. Maka dari itu pelatih haruslah memiliki cara agar peserta didik termotivasi untuk selalu konsisten mengikuti kegiatan program pengembangan diri dan bisa memfasilitasi kebutuhan mereka. Pendekatan yang dilakukan oleh pelatih harus berorientasi pada peserta didik. Sejalan dengan pendapat Arifi, Z & Nurhadi, A (2019:140) bahwa bentuk pendekatan dalam pelatihan atau pada proses latihan kegiatan di sekolah harus sesuai dengan kebutuhan dan berorientasi kepada peserta didik. Karakteristik dan kemampuan peserta didik pada saat proses latihan menentukan hasil yang didapat, oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh pelatih di SD PERSIS 55 Kota Serang dalam mengetahui karakteristik dan kemampuan peserta didik yaitu dengan melihat peserta didik pada saat latihan serta dari informasi dari guru kelas.

Pendekatan yang dilakukan oleh pelatih kepada peserta didik yang satu dengan yang lainnya tentunya akan berbeda. Hal ini dilakukan agar setiap program bisa berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan suatu program pengembangan diri tergantung pada cara manajemen yang tepat dalam mengelola sumber daya yang ada dalam program pengembangan diri. Salah satu keberhasilan dari sebuah program juga didukung oleh bidang kesiswaan dan pelatih dalam mengatur kegiatan yang ada di sekolah. Dengan hal ini bidang kesiswaan SD PERSIS 55 Kota Serang melakukan kegiatan supervisi untuk melihat dan memastikan pelatih dalam mengelola program yang dijalankan. Kegiatan ini biasanya dilakukan di setiap akhir semester yang dilaksanakan kali dalam 1 tahun, kegiatan supervisi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan, evaluasi, pelatihan dan koreksi terhadap kinerja pelatih. Hasil dari supervisi tersebut bisa menjadi perbaikan untuk setiap program sekolah agar lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Rosa, A., T, dkk. (2024:257) bahwa kegiatan supervisi adalah untuk menilai segala aspek yang terjadi di dalam proses pendidikan, untuk kegiatan evaluasi terhadap pelatih atau guru tidak dapat dipisahkan dengan evaluasi peserta didik yang mengikuti program tersebut serta sarana dan prasarana Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi harus memiliki prinsip bahwa supervisi bukanlah kegiatan yang hanya mencari-cari kesalahan pelatih, akan tetapi juga harus dilakukan secara objektif.

b. Proses Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di SD PERSIS 55 Kota Serang

Program pengembangan diri yang ada di setiap sekolah merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh sekolah dengan tujuan untuk membekali peserta didik di luar kegiatan akademiknya yang sifatnya adalah melatih keterampilan. Program (ekstrakurikuler) tersebut dilaksanakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam menggali

dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Setiap peserta didik tentunya memiliki potensi karena itu merupakan salah satu anugerah yang Allah berikan kepada manusia. Potensi tersebut tentu akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan peserta didik perlu memfasilitasi program-program yang dapat menunjang kebutuhan peserta didik agar mereka dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa di SD PERSIS 55 Kota Serang menyediakan kurang lebih 16 program baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik terdapat beberapa program, diantaranya yaitu Matematika, Ilmu Pengetahuan, Alam, BTQ Pidato Bahasa Inggris, Pidato Bahasa Indonesia, Pidato Bahasa Arab, dan Pidato Bahasa Jawa Serang. Sedangkan program pada bidang non akademik diantaranya adalah pramuka, Futsal, Taekwondo, Karate, Catur, Bola Volly, Menganyam, Pantomim, dan Melukis.

Diantara 16 program ekstrakurikuler yang ada, peneliti hanya melakukan riset pada 2 program ekstrakurikuler yang paling menonjol prestasinya, yaitu program ekstrakurikuler pantomim dan pencak silat saja. Dimana setelah proses observasi dan wawancara didapat informasi bahwa pelaksanaan pantomin dan juga pencak silat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat bakatnya. Dalam pelaksanaan program tersebut, diperlukan sarana dan prasarana. Untuk prasarana kegiatan pantomim sendiri opsional, bisa dilaksanakan di dalam kelas ataupun luar kelas (lapangan sekolah) sedangkan sarannya berupa kostum, musik, sound system, dan peralatan make up pantomim. Untuk program ekstrakurikuler pencak silat memerlukan lapangan sebagai prasarana untuk melakukan latihannya, sedangkan sarannya berupa pakaian pencak silat.

Peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan konsisten, sehingga hasil yang didapat juga tergolong baik. Pelatih Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pantomim dan pencak silat mengalami 6 aspek perkembangan, baik itu aspek perkembangan sosial, emosional, fisik, spiritual, kreativitas, dan kompetensi. Seperti pada pantomime, dimana peserta didik dituntut untuk memiliki daya imajinasi yang tinggi dan kelenturan serta ekspresi yang mendalam agar penonton yang menyaksikan dapat memahami alur cerita yang diperankan. Seperti yang disampaikan oleh (Shiddiq, 437: 2017) dimana pemain pantomime dituntut untuk membuat penonton “melihat” apa yang tidak terlihat di panggung.

c. Hasil Program Pengembangan Diri di SD PERSIS 55 Kota Serang

Melalui pengelolaan program yang benar, tentunya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik bagi peserta didik. Pengelolaan program pengembangan diri di sekolah, biasanya di amanahkan kepada guru bidang kesiswaan. Amanah tersebut, jika dikelola dengan baik, tentunya akan memberikan pengaruh yang besar bagi prestasi setiap peserta didik. Aliyyah, dkk (2019: 31) juga menyampaikan bahwa prinsip pengelolaan bidang kesiswaan adalah selalu mengutamakan

peserta didik dalam kegiatan atau program-program pada lembaga pendidikan, sehingga dapat meningkatkan prestasi bagi peserta didik.

Meningkatnya kualitas mutu serta banyaknya lulusan terbaik pada lembaga pendidikan di setiap sekolah, tentunya akan menarik perhatian masyarakat sekitar untuk menitipkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Khasanah dan Prasetyo (2023: 156) juga menegaskan hal yang sama dengan pernyataan di atas, bahwa lembaga pendidikan seharusnya dapat kompeten dalam berinovasi yang tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Dengan adanya program pengembangan diri (ekstrakurikuler) di sekolah, akan menjadi peluang yang bagus bagi peserta didik dalam mengembangkan minat-bakat atau potensi yang telah dimilikinya. Beberapa aspek potensi yang dapat diperoleh dan dikembangkan oleh peserta didik melalui program pengembangan diri yang ada di SD PERSIS 55 Kota Serang meliputi aspek spiritual, soisal, emosional serta kreativitas dan kompetensi. Potensi non-akademik yang diperoleh peserta didik dalam program kegiatan pantomim dan pencak silat, dapat dilihat melalui aspek spiritual, sosial serta emosional. Sedangkan pengembangan potensi pada aspek kreativitas dan kompetensi termasuk dalam bentuk potensi akademik.

Potensi aspek spiritual pada program kegiatan pantomim, dapat dilihat melalui kegiatan membaca do'a di awal dan akhir kegiatan. Selain itu juga, peneliti menemukan informasi bahwa tidak hanya melalui kegiatan berdo'a saja, peserta didik juga dapat memperoleh potensi spiritual yang diungkapkan melalui gerakan-gerakan, misalnya gerakan bersalaman dengan guru, cara duduk di kursi yang baik, serta masih banyak lagi gerakan-gerakan yang dapat memberikan pesan moral atau edukasi spiritual kepada peserta didik. Selain pada program kegiatan pantomim, pencak silat juga terdapat potensi spiritual tersebut. Berdasarkan informasi yang didapat, tentunya pada program pencak silat juga pasti akan selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a.

Pengembangan potensi aspek sosial juga bisa diperoleh peserta didik melalui kedua program kegiatan tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik sudah cukup terpenuhi potensi sosialnya melalui program kegiatan pantomim ini. Sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan, salah satu kegiatan yang pernah dilakukan SD PERSIS 55 Kota Serang pada program kegiatan pantomim adalah dengan mengagendakan kegiatan di luar untuk memberikan edukasi dan rasa kepedulian pada anak-anak atau masyarakat yang terkena musibah. Selain dari kegiatan pantomime, tentu pencak silat juga memiliki potensi sosial nya. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, salah satu contohnya dapat dilihat dari terbentuknya mental yang kuat para peserta didik, selain itu juga dapat terlihat pada perilaku (attitude) para peserta didik yang senantiasa diajarkan untuk tidak mencelakai teman, memakai jurus namun bukan untuk diaplikasikan berkelahi dengan teman atau bahkan sampai memiliki rasa angkuh atau kesombongan karena merasa lebih hebat.

Perkembangan potensi pada aspek emosional juga, diperoleh peserta didik melalui program kegiatan pantomim dan pencak silat. Peneliti mendapatkan informasi, bahwa salah satu contoh potensi emosional yang didapatkan peserta didik melalui program kegiatan pantomim dan pencak silat adalah sama-sama mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Selain meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, pada program kegiatan pencak silat, peserta didik juga selalu diarahkan dan ditanamkan agar mampu mengontrol bentuk rasa emosional yang buruk pada setiap peserta didik.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, potensi yang diperoleh peserta didik melalui program kegiatan pantomim dan pencak silat didapatkan juga pada aspek kreativitas dan kompetensi setiap peserta didik. Pada program pantomim, peserta didik akan selalu diarahkan untuk memiliki kreativitas, mulai dari mengarang sebuah alur cerita dengan tema yang ditentukan sampai kepada mengimajinasikan gerakan-gerakan dari hasil cerita yang ditulisnya. Jadi, pada kegiatan program pantomim, jelas peserta didik dapat terus mengembangkan kedua potensi tersebut kreativitas dalam mengimajinasikan gerakan serta akan mendapatkan pelatihan menulis alur cerita pada potensi aspek kompetensinya. Sedangkan pada kegiatan pencak silat, peserta didik juga dapat megkreasikan jurus-jurus silat namun, dengan catatan peserta didik harus menguasai jurus dasarnya terlebih dahulu, sehingga tidak sembarangan dalam mengkreasikan jurus-jurus silat tersebut. Selain dapat potensi kreativitasnya, pada program pencak silat juga peserta didik akan mendapatkan potensi kompetensinya yang dilihat dari segi kemampuan menghafal jurus-jurus gerakan silat.

Dalam setiap proses memfasilitasi pengembangan potensi-potensi peserta didik, tentunya para pelatih ataupun bidang kesiswaan sekalipun memiliki hambatan dalam berproses nya, sehingga pengadaan evaluasi itu sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan ataupun hambatan yang terjadi pada setiap program pengembangan diri yang ada di SD PERSIS 55 Kota Serang. Selain itu, terbentuknya komunikasi dan koordinasi yang baik dari setiap komponen yang terlibat, tentunya akan sangat berpengaruh pada setiap program yang sedang berproses. Peneliti sangat temotivasi pada salah satu perkataan dari guru pelatih pantomim yang mengatakan bahwa segala sesuatu pekerjaan yang didukung secara bersama-sama, insyaallah akan dapat teratasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan di atas terkait “Kreativitas Sekolah dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik melalui Program Pengembangan Diri di SD PERSIS 55 Kota Serang” diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sekolah tersebut menyediakan berbagai macam program pengembangan diri baik itu bidang akademik dan non akademik adalah untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat menggali dan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki ataupun belum dimiliki. Program pengembangan diri di sekolah tersebut juga didukung oleh fasilitas yang tergolong lengkap. Sehingga kebutuhan peserta didik untuk terus berpotensi tercukupi dengan adanya program tersebut.

Perencanaan program pengembangan diri di SD PERSIS 55 Kota Serang dilaksanakan oleh beberapa pihak, diantaranya yaitu kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, guru kelas, dan pelatih beserta pendampingnya yang dilaksanakan setiap setahun dua kali. Semua saran baik dari peserta didik sendiri, guru, maupun wali murid diterima sebagai bahan pertimbangan saat mengadakan evaluasi nanti.

Dalam melaksanakan program pengembangan diri, pelatih mengacu pada juklak juknis yang sebelumnya telah dibuat pada tahap perencanaan. Di dalam juklak juknis itu terdiri dari identitas kegiatan, kegiatan selama satu semester ke depan. Dan potensi peserta didik pada program pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler pantomim dan pencak silat terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dimana beberapa aspek perkembangan peserta didik terlihat. Seperti

perkembangan sosial, yang terlihat pada saat peserta didik berinteraksi dengan teman dan pelatihnya. Aspek spiritual yang terlihat pada saat dia berdoa dengan khusyu. Dan aspek-aspek perkembangan lainnya, yaitu kreativitas, emosional, intelektual, dan fisiknya. Perkembangan-perkembangan tersebut terlihat pada saat peserta didik melakukan latihan.

REFERENSI

Aliyyah, RR., dkk (2019). Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6 (1), hal 31.

Arifi, Z & Nurhadi, A. (2019). Pendekatan Metode Dan Teknik Diklat Bagi Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal alhamidiyah*, Vol. 2, No. 2

Fitri, A., Ulfah, H., Aswita, S., & Syahrial. (2024). Kurangnya Sarana dan Prasarana Menghambat Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 507–515.

Khasanah, Daniatun., dan Prasetyo, Danang Dwi. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5 (1), hal 156.

Mardianty, D., (2024). Manajemen Kinerja. Kota Padang: Takaza Innovatix Labs

Rosa, A., T, dkk. (2024). Supervisi Pendidikan. Bojong Pekalongan: Naysa Expanding Management

Shiddiq, M. F. (2017). *Pembelajaran seni Budaya SD: Keanekaragaman Pembelajaran Seni Drama Nusantara dan Mancanegara* (A. Restian (ed.)). Universitas Muhammadiyah Malang.

Sumarto, M. (2023). *Menemukan Pekerjaan yang Sesuai: Motivasi Mengidentifikasi Minat dan Bakat* (Monica (ed.)). Cahaya Harapan.